

# Perancangan Instrumen Pengukuran Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerajinan Batik Kayu Krebet Bantul

Yasrin Zabidi<sup>1\*</sup>, Marni Astuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto, Yogyakarta

\*Email korespondensi: [yazma2021@gmail.com](mailto:yazma2021@gmail.com)

Received Feb 19, 2022; Accepted Feb 24, 2022; Published Mar 8, 2022

**Abstrak.** UMKM telah banyak berkembang di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satunya di daerah Kecamatan Krebet Kabupaten Bantul, yaitu sentra industri UMKM kerajinan batik kayu. Permasalahan yang muncul di Sentra Industri UMKM kerajinan batik kayu Krebet adalah belum adanya pengukuran produktivitas. Produktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan UMKM dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat serta dapat mewujudkan kesejahteraan UMKM. Peningkatan produktivitas UMKM dapat meningkatkan keuntungan, meningkatkan kualitas produk serta meningkatkan upah pekerja. Untuk melakukan pengukuran produktivitas terlebih dahulu harus dibentuk instrumen pengukuran produktivitas. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk merancang instrumen pengukuran produktivitas yang meliputi kriteria produktivitas, indikator produktivitas, metode/cara pengukuran produktivitas yang tepat, sistematis dan mudah digunakan. Metode yang digunakan dalam merancang instrumen pengukuran produktivitas ini adalah objective matrix (Omax) dengan tahapan meliputi; penentuan kriteria produktivitas, penentuan indikator produktivitas, penentuan bobot kepentingan indikator produktivitas, perancangan instrumen pengukuran produktivitas dengan metode Objective Matrix (Omax). Dari hasil penelitian diperoleh tiga kriteria yang digunakan untuk mengukur produktivitas, yaitu kriteria efisiensi, efektivitas dan inferensial, Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur produktivitas ada 5 indikator. Instrumen pengukuran produktivitas dengan model Omax dapat digunakan untuk mengukur produktivitas. Berdasarkan contoh pengukuran diperoleh nilai total produktivitas pencapaian sebesar 6 (baik).

**Kata Kunci:** Produktivitas, UMKM, kerajinan, batik kayu

## 1. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara. UMKM telah banyak berkembang di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satunya di daerah Kecamatan Krebet

Kabupaten Bantul, yaitu sentra industri UMKM kerajinan batik kayu. Pada saat ini di Sentra Industri UMKM kerajinan batik kayu Kreet terdiri dari 57 UMKM [4].

Permasalahan yang muncul di Sentra Industri UMKM kerajinan batik kayu Kreet adalah belum adanya pengukuran produktivitas. Hasil pengukuran produktivitas ini dapat dijadikan landasan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Bantul untuk menentukan program kerja seperti program pendampingan, penyuluhan, pelatihan bagi UMKM yang memiliki produktivitas rendah. Masalah produktivitas bukan hanya penting bagi perusahaan besar, tetapi juga penting bagi perusahaan kecil dalam hal ini UMKM [5]. Produktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan UMKM dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat serta dapat mewujudkan kesejahteraan UMKM [2]. Peningkatan produktivitas UMKM dapat meningkatkan keuntungan, meningkatkan kualitas produk serta meningkatkan upah pekerja [1]. Untuk melakukan pengukuran produktivitas terlebih dahulu harus dibentuk instrumen pengukuran produktivitas [7]. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk merancang instrumen pengukuran produktivitas yang meliputi kriteria produktivitas, indikator produktivitas, metode/cara pengukuran produktivitas yang tepat, sistematis dan mudah digunakan serta aplikasi instrumen pengukuran produktivitas.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode perancangan instrumen pengukuran produktivitas menggunakan model pengukuran produktivitas Objective Matrix (OMAX) [6;8]. Pengukuran produktivitas model omax dapat diterapkan pada UKM dengan alasan :

- a. Data-data yang digunakan dalam model omax mudah didapat.
- b. Model ini relatif sederhana dan mudah untuk dipahami
- c. Bentuk model ini fleksibel, dapat disesuaikan pada lingkungan ia diterapkan
- d. Pengoperasiannya cepat dan tidak perlu memiliki latar belakang keahlian khusus bagi yang memakainya.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, tetapi dengan penekanan pada analisis kualitatif. Sedangkan analisis kuantitatif hanya sebagai pendukung untuk suatu kesimpulan yang diambil. Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kriteria produktivitas [3]

Kriteria-kriteria yang akan diukur meliputi :

- 1) Kriteria efisiensi, menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan, seperti tenaga kerja, energi, material serta modal yang sehemat mungkin.
- 2) Kriteria efektivitas, menunjukkan bagaimana perusahaan mencapai hasil bila dilihat dari sudut akurasi dan kualitasnya.
- 3) Kriteria inferensial, menunjukkan suatu kriteria yang tidak secara langsung mempengaruhi produktivitas tetapi bila diikutsertakan dalam matrik dapat membantu memperhitungkan variabel yang mempengaruhi faktor-faktor yang mayor.

- b. Penentuan indikator produktivitas

Indikator produktivitas ditentukan berdasarkan kriteria produktivitas, yaitu kriteria efisiensi, efektivitas, dan inferensial. Penentuan indikator produktivitas dilakukan dengan cara diskusi dan berdasarkan literasi mengenai indikator produktivitas

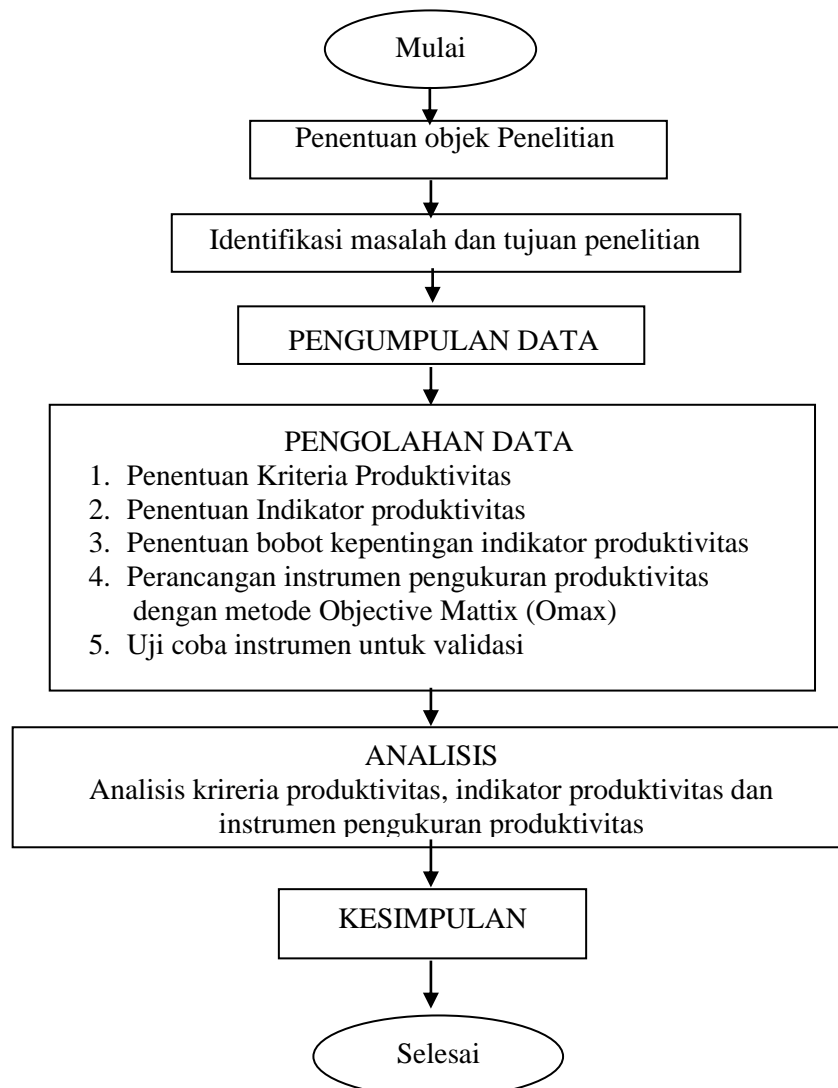
- c. Penentuan bobot kepentingan antar kriteria dan antar indikator produktivitas.

Penentuan bobot kepentingan antar kriteria dan antar indikator produktivitas dilakukan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) [9] dalam hal ini dengan bantuan *software* program *Expert Choise*. Pada dasarnya langkah-langkah AHP adalah sebagai berikut [10]:

- 1) Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
- 2) Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, kemudian dilanjutkan dengan sub tujuan- sub tujuan, kriteria dan kemungkinan alternatif pada tingkatan kriteria yang paling bawah.
- 3) Membuat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria yang setingkat di

- atasnya. Perbandingan dilakukan berdasarkan judgment dari pengambilan keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
- 4) Melakukan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh judgment seluruhnya sebanyak  $n \times [(n-1)/2]$  buah, dengan  $n$  adalah banyaknya elemen yang dibandingkan.
  - 5) Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya. Jika tidak konsisten maka pengambilan data diulang.
  - 6) Menghitung langkah 3,4 dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
  - 7) Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai vektor eigen merupakan bobot setiap elemen. Langkah ini untuk mensintesis judgment dalam penentuan prioritas elemen-elemen pada tingkat hirarki terendah sampai tujuan.
  - 8) Memeriksa konsistensi hirarki. Jika nilainya lebih dari 10 % maka penilaian harus diperbaiki.
- d. Penentuan produktivitas standar  
Penentuan produktivitas standar adalah menentukan nilai tahap awal, dimana pada matrik omax akan diletakkan pada tingkat ketiga, untuk menentukan nilai tahap awal adalah merata-rata nilai indikator produktivitas per 6 bulan periode masing-masing.
- e. Penentuan sasaran akhir  
Sasaran akhir yang ingin dicapai adalah berdasarkan ketetapan dari UMKM yang menetapkan target peningkatan produktivitas. Dalam menetapkan sasaran akhir ini dilakukan untuk tiap indikator produktivitas.
- f. Pembentukan matrik omax  
Setelah pembobotan selesai, langkah selanjutnya adalah pembentukan matrik omax yang akan dibuat dalam bentuk software/aplikasi sehingga mudah untuk digunakan.
- g. Penentuan nilai aktual  
Penentuan nilai aktual dilakukan tiap bulan terhadap masing-masing indikator produktivitas. Nilai aktual adalah merupakan nilai produktivitas yang tercapai tiap bulan terhadap masing-masing indikator produktivitas.
- h. Penentuan skor aktual  
Penentuan skor aktual dilakukan untuk tiap bulan terhadap masing-masing rasio. Cara untuk menentukan skor aktual adalah mencari nilai skor performance yang mendekati nilai aktual, nilai tersebut diberi tanda untuk menentukan nilai skor aktualnya.
- i. Penentuan nilai produktivitas  
Penentuan nilai produktivitas untuk masing-masing bulan terhadap masing-masing indikator produktivitas dengan formula nilai performance = skor aktual x bobot
- j. Penentuan indikator produktivitas pencapaian  
Penentuan indikator produktivitas pencapaian dilakukan untuk setiap bulan. Indikator pencapaian diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai produktivitas.

Berikut disajikan diagram alir penelitian dalam gambar di bawah ini.



**Gambar 1.** Bagan Alir Penelitian

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Penetapan Kriteria**

Langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan kriteria-kriteria produktivitas. Ada tiga kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kriteria efisiensi, menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan, seperti tenaga kerja, energi, material serta modal yang sehemat mungkin.
2. Kriteria efektivitas, menunjukkan bagaimana perusahaan mencapai hasil bila dilihat dari sudut akurasi dan kualitasnya.
3. Kriteria inferensial, menunjukkan suatu kriteria yang tidak secara langsung mempengaruhi produktivitas tetapi bila diikutsertakan dalam matrik dapat membantu memperhitungkan variabel yang mempengaruhi faktor-faktor yang mayor.

#### **3.2. Penetapan Indikator Produktivitas**

Langkah selanjutnya setelah menetapkan kriteria produktivitas adalah menetapkan indikator-indikator produktivitas tiap kriteria. Adapun indikator produktivitas tiap kriteria adalah sebagai berikut:

1. Kriteria efisiensi, indikator produktivitas :

- a) Indikator Produktivitas 1 (IP 1), merupakan perbandingan antara total produk yang dihasilkan dengan jam kerja yang terpakai, artinya rasio ini menyatakan kecepatan produksi yang dapat dihasilkan dalam setiap jam produksinya.

$$IP\ 1 = \frac{\text{Total produk yang dihasilkan}}{\text{Jam kerja terpakai}} \quad (1)$$

- b) Indikator Produktivitas 2 (IP 2), merupakan perbandingan antara total produk yang dihasilkan dengan jumlah seluruh tenaga kerja, artinya menyatakan jumlah produk yang dapat dihasilkan per tenaga kerja.

$$IP\ 2 = \frac{\text{Total produk yang dihasilkan}}{\text{Jumlah tenaga kerja}} \quad (2)$$

2. Kriteria efektifitas, indikator produktivitas :

- a) Indikator Produktivitas 3 (IP 3), merupakan perbandingan antara jumlah produk yang cacat dengan total produk yang dihasilkan.

$$IP\ 3 = \frac{\text{Total produk yang cacat}}{\text{Total produk yang dihasilkan}} \times 100\% \quad (3)$$

- b) Indikator Produktivitas 4 (IP 4), merupakan perbandingan antara jumlah produk cacat yang dapat diperbaiki dengan jumlah produk yang cacat.

$$IP\ 4 = \frac{\text{Total produk cacat yang dapat diperbaiki}}{\text{Total produk yang cacat}} \times 100\% \quad (4)$$

3. Kriteria inferensial, kriteria ini dihitung berdasarkan rasio :

- a) Indikator Produktivitas 5 (IP 5), merupakan perbandingan antara jumlah hari kehadiran dengan jumlah hari kerja.

$$IP\ 5 = \frac{\text{Jumlah Hari Kehadiran}}{\text{Jumlah Hari Kerja}} \times 100\% \quad (5)$$

**3.3. Bobot Kepentingan Indikator Produktivitas**

**Tabel 1.** Bobot Indikator Produktivitas

No	Indikator Produktivitas (IP)	Bobot (0 – 1)
1	IP 1	0,20
2	IP 2	0,20
3	IP 3	0,20
4	IP 4	0,20
5	IP 5	0,20
TOTAL BOBOT		1

Berdasarkan tabel 1, bahwa bobot dari masing masing indikator produktivitas adalah sama yaitu sebesar 0,2, artinya masing-masing indikator produktivitas memiliki bobot kepentingan yang sama.

**3.4. Instrumen Pengukuran Produktivitas Dengan Omax**

Berikut ini disajikan contoh pengukuran produktivitas untuk menguji instrumen pengukuran produktivitas.

**A. Perhitungan Nilai Indikator Produktivitas Aktual Berdasarkan Kriteria**

1. Kriteria efisiensi, kriteria ini menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan digunakan sehemat mungkin. Kriteria ini diukur dengan menggunakan indikator produktivitas sebagai berikut :

- a. Nilai Indikator Produktivitas 1

Merupakan perbandingan antara total produk yang dihasilkan dengan jam kerja yang terpakai, artinya rasio ini menyatakan kecepatan produksi yang dapat dihasilkan dalam setiap jam produksinya.

**Tabel 2.** Nilai Indikator Produktivitas 1 Aktual

Bulan	Hasil Produksi (Unit)	Jumlah Jam Kerja Tersedia (Jam)	IP 1 (unit/jam)
Oktober	100	200	0.50

Berdasarkan tabel 2, hasil produksi sebanyak 100 unit dengan jumlah jam kerja sebanyak 200 jam, sehingga diperoleh indikator produktivitas 1 sebesar 0,5 unit/jam, artinya dalam 1 jam diperoleh 0,5 unit produk.

b. Nilai Indikator Produktivitas 2 Aktual

Merupakan perbandingan antara total produk yang dihasilkan dengan jumlah seluruh tenaga kerja, artinya menyatakan jumlah produk yang dapat dihasilkan per tenaga kerja.

**Tabel 3.** Nilai Indikator Produktivitas 2 Aktual

Bulan	Hasil produksi (unit)	Jumlah tenaga kerja (orang)	IP 2 (unit/orang)
Oktober	100	5	20

Berdasarkan tabel 3, hasil produksi sebanyak 100 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5 orang, sehingga diperoleh indikator produktivitas 2 sebesar 20 unit/orang, artinya 1 orang tenaga kerja dapat menghasilkan 20 unit produk.

2. Kriteria efektifitas, kriteria yang menunjukkan bagaimana perusahaan mencapai hasil bila dilihat dari sudut akurasi dan kualitasnya. Kriteria ini diukur dengan menggunakan indikator produktivitas sebagai berikut :

a. Nilai Indikator Produktivitas 3 Aktual

Merupakan perbandingan antara jumlah produk yang cacat dengan total produk yang dihasilkan.

**Tabel 4.** Nilai Indikator Produktivitas 3 Aktual

Bulan	Produk yang cacat (unit)	Hasil produksi (unit)	IP 3 (%)
Oktober	5	100	5

Berdasarkan tabel 4, hasil produksi sebanyak 100 unit dengan produk cacat sebanyak 5 unit, sehingga diperoleh indikator produktivitas 3 sebesar 5 %, artinya hanya 5 % produk yang cacat dari 100 produk yang dihasilkan.

b. Nilai Indikator Produktivitas 4 Aktual

Merupakan perbandingan antara jumlah produk cacat yang dapat diperbaiki dengan jumlah produk yang cacat.

**Tabel 5.** Nilai Indikator Produktivitas 4 Aktual

Bulan	Produk cacat yang dapat diperbaiki (unit)	Jumlah produk cacat (unit)	IP 4 (%)
Oktober	5	5	100

Berdasarkan tabel 5, produk cacat sebanyak 5 unit dan produk cacat yang dapat diperbaiki sebanyak 5 unit, sehingga diperoleh indikator produktivitas 4 sebesar 100 %, artinya semua produk yang cacat dapat diperbaiki.

3. Kriteria inferensial, yaitu kriteria yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi produktivitas tetapi bila diikutsertakan dalam matrik dapat membantu memperhitungkan variabel yang mempengaruhi faktor-faktor utama. Kriteria inferensial diukur berdasarkan indikator produktivitas sebagai berikut :

a. Nilai Indikator Produktivitas 5 Aktual

Merupakan perbandingan antara jumlah hari kehadiran dengan jumlah hari kerja.

**Tabel 6.** Nilai Indikator Produktivitas 5 Aktual

Bulan	Jumlah hari kehadiran (hari)	Jumlah hari kerja (hari)	IP 5 (%)
Oktober	25	25	100

Berdasarkan tabel 6, jumlah hari kerja sebanyak 25 hari dan jumlah hari kehadiran sebanyak 25 hari, sehingga diperoleh indikator produktivitas 5 sebesar 100 % artinya tenaga kerja selalu hadir setiap hari.

B. Nilai Indikator Produktivitas Standar

Nilai indikator produktivitas standar adalah nilai tahap awal, dimana pada matrik omax akan diletakkan pada tingkat ketiga (skor 3). Nilai indikator produktivitas standar ditetapkan berdasarkan standar UMKM yang bisa diperoleh dengan cara merata-rata .

**Tabel 7.** Nilai Indikator Produktivitas Standar

Indikator Produktivitas	Nilai Standar
1	0,5 unit/jam
2	20 unit/orang
3	5%
4	90%
5	90%

Berdasarkan tabel 7, diperoleh standar UMKM dimana untuk IP 1 dengan standar 0,5 unit/jam, IP 2 dengan standar 20 unit/orang, IP 3 dengan standar 5%, IP 4 dengan standar 90% dan IP 5 dengan standar 90%.

**C. Nilai Indikator Produktivitas Target**

Nilai indikator produktivitas target adalah nilai produktivitas yang ditargetkan oleh UMKM, dimana pada matrik omax akan diletakkan pada tingkat kesepuluh (skor 10).

**Tabel 8.** Nilai Indikator Produktivitas Target

Indikator Produktivitas	Nilai Target
1	0,7 unit/jam
2	25 unit/orang
3	3%
4	100%
5	100%

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai target yang ditetapkan UMKM untuk IP 1 sebesar 0,7 unit/jam, IP 2 sebesar 25 unit/orang, IP 3 sebesar 3%, IP 4 sebesar 100% dan IP 5 sebesar 100%.

**D. Nilai Indikator Produktivitas Terburuk**

Nilai indikator produktivitas terburuk adalah nilai produktivitas aktual yang terburuk yang dicapai oleh UMKM, dimana pada matrik omax akan diletakkan pada tingkat keenol (skor 0).

**Tabel 9.** Nilai Indikator Produktivitas Terburuk

Indikator Produktivitas	Nilai Terburuk
1	0,4 unit/jam
2	15 unit/orang
3	7%
4	80%
5	80%

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai terburuk untuk IP 1 sebesar 0,4 unit/jam, IP 2 sebesar 15 unit/orang, IP 3 sebesar 7%, IP 4 sebesar 80% dan IP 5 sebesar 80%.

**E. Hasil Pengukuran Keseluruhan dengan Instrumen Pengukuran Produktivitas**

Tabel 10 merupakan instrumen pengukuran produktivitas secara keseluruhan dengan menggunakan metode OMAX berdasarkan 3 kriteria (efisiensi, efektifitas, dan inferensial) dengan skala skor dari 0 sampai dengan 10. Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai total produktivitas pencapaian sebesar 6 yang artinya produktivitas baik, dengan nilai produktivitas standar sebesar 3 (sedang) dan nilai produktivitas targer sebesar 10.

**Tabel 10.** Instrumen Pengukuran Produktivitas

KRITERIA	EFESIENSI		EFEKTIFITAS		INFERENSIAL	SKOR	KETERANGAN
	IP 1 (Unit/Jam)	IP 2 (Unit/Orang)	IP 3 (%)	IP 4 (%)	IP 5 (%)		
Indikator Produktivitas							
Nilai Aktual	0,50	20,00	5,00	100,00	100,00		
Target	0,70	25,00	3,00	100,00	100,00	10	Sangat Baik
SCORING	0,67	24,29	3,29	98,57	98,57	9	Baik
	0,64	23,57	3,57	97,14	97,14	8	
	0,61	22,86	3,86	95,71	95,71	7	
	0,59	22,14	4,14	94,29	94,29	6	Sedang
	0,56	21,43	4,43	92,86	92,86	5	
	0,53	20,71	4,71	91,43	91,43	4	
	0,50	20,00	5,00	90,00	90,00	3	Buruk
	0,47	18,33	5,67	86,67	86,67	2	
	0,43	16,67	6,33	83,33	83,33	1	
0,40	15,00	7,00	80,00	80,00	0	Sangat Buruk	
Skor Aktual	3	3	3	10	10		
Bobot	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	<b>1,0</b>	
Nilai Produktivitas	<b>0,60</b>	<b>0,60</b>	<b>0,60</b>	<b>2,00</b>	<b>2,00</b>		
Keterangan	Sedang	Sedang	Sedang	Sangat Baik	Sangat Baik		
NILAI TOTAL PRODUKTIVITAS PENCAPAIAN						<b>6</b>	
NILAI TOTAL PRODUKTIVITAS STANDAR						<b>3</b>	
NILAI TOTAL PRODUKTIVITAS TARGET						<b>10</b>	

### 3.5. Analisis Produktivitas Terhadap Standar

Analisis produktivitas terhadap standar adalah membandingkan antara nilai total produktivitas pencapaian pada periode tertentu dengan nilai total produktivitas standar.

**Tabel 11.** Indikator Pencapaian Produktivitas Periode Awal

Nilai Total Produktivitas Pencapaian (A)	Nilai Total Produktivitas Standar (B)	% Pencapaian $(\frac{A}{B}) \times 100\%$
6	3	200%

Berdasarkan tabel 11, diperoleh persentase pencapaian produktivitas tercapai terhadap standar yang ditetapkan sebesar 200%, artinya nilai total produktivitas pencapaian melebihi standar yang ditetapkan.

### 3.6. Analisis Produktivitas Terhadap Target

Analisis produktivitas terhadap target adalah membandingkan antara nilai total produktivitas pencapaian pada periode tertentu dengan nilai total produktivitas target.

**Tabel 12.** Indikator Pencapaian Produktivitas Periode Awal

Nilai Total Produktivitas Pencapaian (X)	Nilai Total Produktivitas Target (Y)	% Pencapaian $(\frac{X}{Y}) \times 100\%$
6	10	60%

Berdasarkan tabel 12, diperoleh persentase pencapaian produktivitas tercapai terhadap target sebesar 60%, artinya nilai total produktivitas pencapaian belum mencapai target yang ditetapkan.



## 5. Kesimpulan

- a. Ada tiga kriteria yang digunakan untuk mengukur produktivitas, yaitu kriteria efisiensi, efektivitas dan inferensial,
- b. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur produktivitas ada 5 indikator.
- c. Instrumen pengukuran produktivitas dengan model Omax dapat digunakan untuk mengukur produktivitas. Berdasarkan contoh pengukuran diperoleh nilai total produktivitas pencapaian sebesar 6 (Baik)

## 6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto (ITDA) Yogyakarta yang telah memberi dukungan finansial terhadap penelitian ini, serta kepada LPPM ITDA yang telah membantu tugas dosen untuk melaksanakan salah satu Tridharma perguruan tinggi.

## 7. Daftar Pustaka

- [1] Abdul Mail Takdir Alisyahbana Anis Saleh Rahmania Malik Ibrahim 2018 *Analisis Produktivitas dengan Metode Objective Matrix (OMAX) pada CV. Bintang Jaya* Journal of Industrial Engineering Management (JIEM) volume 3 nomor 2
- [2] Fitri Agustina Nina Aris Rian 2011 *Analisis Produktivitas dengan Metode Objective Matrix (OMAX) di PT. X* jurnal Teknik dan Manajemen Industri Volume 6 No 2 hal 150-158
- [3] James L. Riggs 1979 *Industrial organization and management* McGraw-Hill Kogakusha
- [4] Krebet.com Tentang Kami Desa Wisata Krebet diakses pada tanggal 8 Februari 2021 dari <https://www.krebet.com/p/tentang-kami.html>
- [5] Marudut Sirait 2020 *Analisa Produktivitas pada UKM Dompot Kulit dengan Metode Objective Matriks (OMAX)* Jurnal Teknoin volume 26 nomor 1
- [6] M. Derajat Amperajaya, Debby Muldiana 2015 *Pengukuran Produktivitas menggunakan Metode OMAX (Objective Matrix) dan Uapaya Peningkatannya di PT. Pardic Jaya Chemical* Jurnal inovasi volume 11 nomor 1
- [7] Mulyana, Ig. Jaka, Angka, Peter R 2014 *Pengukuran Produktivitas Untuk Pengembangan Model Perbaikan Produktivitas Industri Kecil (UKM) Sentra Industri Sepatu Wedoro Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur Dengan Pendekatan Lean Production* Proceedings Seminar Nasional Riset dan Teknologi Terapan (Ritektra) ke-4: Rekayasa dan inovasi teknologi untuk peningkatan kualitas hidup bangsa di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 17 September 2014
- [8] Raden Faridz, Burhan Adelya Eny Wijyantie 2011 *Pengukuran dan Analisis Produktivitas Produksi dengan Metode Objective Matrix (OMAX) di PT. PG. Krebet Baru Malang* jurnal AGROINTEK volume 5 nomor 2
- [9] Saaty, T. L., & Vargas, L. G. 2012 *Models, methods, concepts & applications of the analytic hierarchy process* Vol. 175 Springer Science & Business Media
- [10] Saaty, T. L. 2013 *Analytic hierarchy process* In *Encyclopedia of operations research and management science* pp. 52-64 Springer Boston, MA

